

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dakwah mengandung pengertian fokus pada penekanan proses pemberian bantuan, penyebaran pesan, pengorganisasian, dan penyebaran sumber daya manusia. Sistem dalam menjelaskan kebenaran, kebaikan, petunjuk ajaran, menganalisis tantangan, problem kebatilan, urgensi pengalaman aspek pesan, dan profesionalisme. Pada intinya dakwah merupakan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama dakwah. (Hajiri, 2015:17)

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk mengajak, menyeru dan memanggil umat agar kembali kejalan Allah dengan konsep amal ma'ruf nahi mungkar. Untuk mengajak masyarakat kejalan yang benar serta agar masyarakat terhindar dari kebatilan atau perbuatan yang Allah benci. Dengan cara disampaikan dengan cara penuh hikmah seperti yang tertulis dalam Al-Quran . Allah berfirman :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ.

Artinya : "Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh mengerjakan yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan

shalat menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan di beri rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa dan Maha Bijaksana". (QS. at-Taubah :71). (Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemah special for women, (Bandung: Sygma,).

Dakwah sendiri memiliki degradasi untuk menunjang keberhasilannya, yang tergantung terhadap beberapa komponen yang sangat berpengaruh yakni *da'i* sebagai orang yang menyampaikan pesan terhadap *mad'u* (komunikator), kemudian *mad'u* sebagai orang yang menerima pesan dari *da'i* (komunikasi), materi dakwah sebagai pesan yang akan disampaikan oleh *da'i*. Media dakwah yang dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan dakwahnya.

Secara bahasa *tabligh* berasal dari akar kata *b-l-gh* : (*ballagha, yuballighu, tablighan*). Yang berarti menyampaikan atau melaporkan, dalam arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain, yang dalam hal ini adalah *tabligh* berkaitan erat dengan menyampaikan hal hal baik yang mengajak untuk beriman kepada Allah swt. Dalam bahasa Arab seseorang yang menyampaikan *tabligh* di sebut dengan *mubligh*.

Dalam pandangan Muhammad A'la Thanvi, seorang leksikograf abad ke 18 di India, membahas *tabligh* sebagai sebuah istilah dalam ilmu retorika, dalam konsep Islam *tabligh* merupakan salah satu perintah yang di bebaskan kepada para utusa Allah. (Aliyudin & Enjang, 2009:53)

Dari segi perintah, *tabligh* tidak bersifat *icendental* melainkan *countinue* diangkat menjadi utusan Allah hingga beliau wafat dan kemudian akan dilanjutkan. Hal ini sebagaimana firman Allah :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ.

Artinya : “Hai Rasul sampaikanlah apa yang telah diturunkan kepada mu dari Tuhanmu dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang di perintahkan itu , berarti) kamu tidak menyampaikan amanah-Nya. Allah memelihara kamu dar (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk pada orang-orang yang kafir”. (QS.Al-Maidah :67)

Dari ayat ini bisa kita lihat bahwa dakwah merupakan sebuah amanah dari Allah yang di perintahkan kepada Rasulullah, yang kemudian selaku pengikut Rasulullah umat muslim pun harus melakukan sebuah dakwah.

Dari segi metode, tabligh di bagi menjadi dua macam yaitu melalui lisan (*khitobah*) dan tulisan (*khitabah*), kemudian yang akan penulis bahas adalah khitobah. Khitobah dari segi bahasa berasal dari kata : (*khatabah, yakhtuba, khuthbah, atau khitabatan*). Berarti :berkutbah, berpidato, meminjau, melamar, bercakap-cakap, mengirim surat. Kemudian secara bahasa juga khitabah diartikan sebagai pengajaran, pembicaraan, dan nasihat. Khitobah bukan hanya sekedar pidato biasa melainkan memiliki pesan yang memiliki nilai Islami yang harus di sampaikan pada khalayak.

Retorika adalah suatu istilah yang secara tradisional yang didasarkan pada suatu bahasa sebagai seni, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun dengan baik. Retorika juga diartikan sebagai prinsip-prinsip mengenai komposisi pidato yang persuasif dan efektif, maupun keterampilan yang harus di miliki oleh seorang orator (ahli pidato). (Keraf,2010 : 1)

Retorika tidak bisa dipisahkan dari para mubaligh dalam menyiarkan Agama Islam kepada khalayak umum, yang dengan retorika ini bisa menjadi salah satu penunjang keberhasilan oleh seorang *da'i* dalam menyampaikan

pesan bernilai Islam dengan berbagi seni retorika yang bisa membuat *mad'u* tertarik.

Era modern ini berdakwah bukan hanya melalui ceramah dari mimbar saja, melainkan media dakwah sekarang sudah sangat luas, dengan teknologi yang semakin canggih berdakwah bisa menjadi mudah dan praktis. Media dakwah di era globalisasi ini berkembang sangat pesat yaitu melalui, majalah, radio, televisi dan youtube yang sekarang sedang marak di akses dan banyak digunakan oleh khalayak adalah media sosial.

Media sosial menurut Meike dan Young mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi anantara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*to be shared one to one*). (Nasrullah, 2017 : 14)

Sedangkan *Cyberspace* adalah media elektronik dalam jaringan komputer yang banyak di pakai untuk keperluan komunikasi satu arah maupun timbal balik secara online (terhubung langsung). Jadi jika kita menarik kesimpulan, dakwah *cyber* adalah kegiatan dakwah melalui media sosial yang mengikuti perkembangan zaman. Dakwah yang lebih mudah dan kreatif yang bisa di lihat oleh banyak orang. Salah satu dakwah *cyber* yang banyak digunakan oleh ustadz ustadz di Indonesia adalah media sosial Instagram.

Instagram salah satu media dakwah yang sekarang sedang banyak digunakan oleh para ustadz ustadz ternama untuk menyampaikan dakwah mereka melalui Instagram ini, banyak cara yang di lakukan dalam berdakwah melalui Instagram, bisa melalui tulisan, foto, dan video dengan durasi singkat,

seperti yang di lakukan oleh Ustadz Hanan Attaki, Ustadz Felix Shiaw, serta akun akun seperti Sunnah Rasulullah, Islamid, Sunnaheverywhere, Pemuda Hijrah dan masih banyak lagi.

Dari video-video itu meskipun singkat namun terbukti efektif untuk membantu masyarakat Indonesia dalam membentuk spiritual mereka terutama kalangan remaja yang memang rata rata mereka adalah pengguna utama Instagram.

Instagram merupakan media yang sangat populer sekarang, banyak orang yang mengaksesnya, karena bisa di akses dimana pun dan kapanpun, dan hampir semua orang baik di desa atau pun kota dan banyak di seluruh dunia juga yang menggunakan Instagram.

Salah satu ustadz yang berdakwah menggunakan Instagram adalah Ustadz Haikla Hassan memiliki nama lengkap Ahmad Haikal bin Hassan bin Umar bin Salim bin Ali bin Syehk Abdullah Baros lahir di Jakarta 22 Oktober 1970. Beliau adalah seorang konsultan perusahaan namun sekarang beliau lebih fokus untuk berdakwah, cara berdakwahnya berbeda dengan ustadz ustadz lainnya, beliau berdakwah dengan cara yang tegas dan prontal namun terlihat lucu yang selalu bisa mengundang gelak tawa para jama'ahnya dengan selalu memakai kacamata hitam andalannya saat bercanda membuat Ustadz Haikal Hassan memiliki daya tarik para jama'ahnya. Selain berdakwah secara langsung Ustadz Haikal Hassan juga berdakwah melalui media sosial yaitu Instagram.

Dalam setiap kegiatan tablighnya Ustadz Haikal Hassan menggunakan retorika yang menarik dan bisa menarik para *mad'unya* untuk memperhatikannya serta dengan retorika dan gaya bicaranya yang khas, Ustadz Haikal Hassan selalu bisa membuat para *mad'unya* tertawa namun tetap serius.

Ketika Ustadz Haikal Hassan menyampaikan tablighnya pada para jama'ahnya beliau selalu menyampaikan dengan intonasi yang tegas, jelas, bahkan terkadang sengaja membuat para *mad'unya* kaget, yang menarik lagi dari Ustadz Haikal Hassan ini adalah beliau selalu ceplas ceplos, tak merasa takut saat mengkritik pemerintahan namun bukan kritik yang di landaskan dengan kebencian tapi kritik yang membangun dan membuat masyarakat sadar karena kritik yang di sampaikan oleh Ustadz Haikal Hassan dilandaskan dengan fakta dan terkadang menggunakan teori yang bukan hanya bicara melantur.

Saat menyampaikan ceramahnya Ustadz Haikal Hassan selalu terlihat bersemangat dan menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan setiap apa yang di sampaikan, banyak materi ceramahnya yang selalu di sambungkan dengan sejarah Islam karena beliau sudah di sebut juga sebagai pakar sejarah Islam, namun selain semua itu Ustadz Haikal Hassan dalam ceramahnya juga memberikan solusi konkret di serta dengan logika dan permasalahan zaman sekarang.

Nama Instagram Ustadz Haikal Hassan adalah **@haikalhassan_quote** yang berisi tentang ceramah ceramah beliau, baik itu melalui tulisan atau pun

video, selain kegiatan ceramahnya, Ustadz Haikal Hassan yang di panggil dengan sebutan Babeh lahir di Jakarta, di dalam Instagramnya sering berbagi tentang kehidupannya sehari hari serta opini opini yang prontal. Dalam video-videonya di Instgram sangat lah menarik dimana cara penyampian beliau yang ceplas ceplos dan selalu membuat suasana menjadi seru namun pesannya tetap tersampaikan.

Haikal Hassan adalah seorang ustadz yang di kenal melalui ceramahnya yang ceplas ceplos dan menarik perhatian karena menggunakan bahasa Betawi yang nyablak yang memiliki kekhsan tersendiri dalam retorika yang digunakannya. Berdasarkan pertimbangan di atas dan alasan yang telah diuraikan, oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian, maka penelitian ini penulis beri judul ***“Retrorika Dakwah Haikal Hassan Di Media Sosial Instagram @haikalhassan_quote”***

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latarbelakang di atas dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana *etos* ustadz Haikal Hasan dalam instagram @haikalhasan_quote?
- 1.2.2 Bagaimana *phatos* yang digunakan oleh Ustadz Haikal Hassan dalam instagram @haikalhassan_quote ?
- 1.2.3 Bagaimana *logos* yang digunakan oleh Ustadz Haikal Hassan dalam instagram @haikalhassan_quote ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui *etos* ustadz Haikal Hasan dalam instagram @haikalhasan_quote.
- 1.3.2 Untuk mengetahui *patos* yang digunakan oleh Ustadz Haikal Hassan dalam instagram @haikalhassan_quote.
- 1.3.3 Untuk mengetahui *logos* yang digunakan oleh Ustadz Haikal Hassan dalam instagram @haikalhassan_quote

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Secara teoritis, diharapkan menjadi bahan referensi dalam mengukur atau memperkaya pengetahuan ilmu tentang dakwah dalam bentuk prinsip dakwah bagi jurusan komunikasi dan penyiaran Islam yang akan menjadi gambaran untuk dakwah selanjutnya khususnya dalam bagian *tabligh* dan kajian retorika.
- 1.4.2 Secara praktis, yang diharapkan bisa bermanfaat dalam pengembangan retrorika para komunikator yang berperan sebagai *da'i* yang melalukan *public speaking* dalam mensyiarkan Islam pada media sosial Instagram.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian sebelumnya

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan skripsi yang memiliki beberapa persamaan, dan sekaligus sebagai referensi atau rujukan bagi penulis dalam merumuskan permasalahan, dan sekaligus sebagai referensi tambahan selain buku. Adapun bebrapa judul penelitian yang penulis dapatkan sebagai berikut :

NO	JUDUL	PENELITI	JURUSAN	FAKULTAS	UNIVERSITAS	TAHUN
1	Retrorika Tabligh Buya Yahya (Studi Deskriptif di Al-Bahjah TV Online).	Siti Rosa Farihatul 'ain .	Komunikasi dan Penyiaran Islam.	Dakwah Dan Komunikasi.	UIN Sunan Gunung Djati Bandung.	2017
2	Aktivitas dakwah felix Y siaw pada media sosial twitter	Isnawati	Komunikasi dan Penyiaran Islam	Fakultas dakwah dan Komunisasi	UIN Ar Raniry Banda Aceh	2018
3	Retrorika K.H Junaedi al- baghdadi dalam pengajian dzikir manaqib	Nida Farhatun Nisa	Komunikasi dan Penyiaran Islam	Fakultas dakwah dan Komunisasi	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	2018
4	Gaya Retrorika Dakwah Ustadz Felix.Y Siauw melalui Media Youtube	Ilna Sri Rahmawati	Komunikasi dan Penyiaran Islam	Dakwah dan Komunikasi	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	2017
5	Model Retrorika K.H Hidayatullah dalam Berkhitbah	Soleh Hermawan	Komunikasi dan penyiran Isalm	Dakwah dan Komunikasi	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	2015

Tabel 1.1

Berbeda dengan penelitian tentang retorika yang sudah dilakukan penelitian di tiap universitas yang berbeda, kali ini penelitian tentang *Retrorika Dakwah Ustadz Haikal Hassan Dalam Media Instagram @Haikalhasain_Quoets* oleh Meri Astuti, Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, angkatan 2015. Sejauh ini belum menemukan yang meneliti tentang Ustadz Haikal Hassan, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut.

1.5.2 Landasan Teoritis

Penelitian ini berpijak pada kerangka pemikiran yaitu kerangka secara teorikal, konseptual dan operasional. Secara teoritikal penelitian ini menggunakan teori komunikasi yang dikemukakan Lasswell yakni *who says what in which Channel to whom with what effect*. Model teori Laswell yang dikemukakan pada tahun 1948 menggambarkan bahwa proses komunikasi di bebaskan pada masyarakat beserta fungsinya.

Laswell mengemukakan tiga fungsi komunikasi, yaitu : pertama, pengawasan lingkungan, yang mengingatkan anggota masyarakat akan bahaya dan peluang dalam lingkungan, kedua, korelasi berbagi bagian terpisah dalam masyarakat yang memproses lingkungan, dan yang ketiga, transmisi warisan sosial dari suatu generasi ke generasi lainnya. (Mulyana, 2016:69).

Komunikasi insani adalah proses pertukaran pesan yang berlangsung dalam dunia manusia. Karena itu ia selalu melibatkan manusia baik dalam konteks interpersonal, kelompok, maupun massa. Sebagai aktor komunikasi,

baik secara komunikator maupun komunikan manusia merupakan sosok yang sarat dengan muatan nilai. (Mulayan, 2001: vii)

Retoika terbagi menjadi dua yaitu monologika dan retorika dialogika. Monologika adalah seni berbicara monolog yang dilakukan satu arah, dan yang lain mendengarkan. Sedangkan dialogika tidak hanya satu arah melainkan dua arah.

Selain teorikal menurut Laswel peneliti juga menggunakan teoritikal menurut Aristotles pakar sejarah retorika yang berasal dari Yunani yang memang banyak menyinggung tentang retrorika sehingga beliau di juluki sebagai bapa retorika. Menurut Aristotles retorika tidak lain dari pada” kemampuan untuk menentukan, dalam kejadian tertentu dan situasi tertentu, metode persuasi yang ada”. Yang dalam tahap itu juga pembicara merumuskan tujuan dan mengumpulkan bahan (argumen) yang sesuai dengan kebutuhan khalayak. (Rakhmat, 2012:7).

Di kamus besar bahasa Indonesia, persuasi didefinisikan sebagai bujukan halus atau ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan atau prospek baik yang menjanjikan. Yang merupakan sebuah rayuan atau bujukan seperti itu adalah pembahasan retrorika. Ada lima tahapan metodologis dalam retrorika yang paling terkenal, yaitu invention (penemuan tema atau argumen), *disposition* (penyusun bahan), *elocution* (gaya bahasa), memoria (memori/hafalan bahan pidato) dan *pronunciation* (penyampaian pidato). (Suhandang, 2009:39-40).

Selain itu Aristoteles juga menyebutkan tiga cara untuk mempengaruhi dengan manusia. Hal yang pertama adalah harus menunjukkan pada khalayak bahwa anda memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya dan status yang terhormat (*ethos*). Yang kedua adalah anda harus bisa menyentuh hati khalayak : perasaan, emosi, harapan, kebencian dan kasih sayang mereka (*pathos*). Yang di sebut oleh para ahli retorika modern menyebutnya imbauan emosional (*emosionalappeals*), yang ketiga adalah dengan cara menunjukkan bukti atau kelihatan sebagai bukti. Disini anda mendekati khalayk melalui otaknya (*logos*). (Rakhmat, 2012:7)

Gorys Keraf menyatakan bahwa retorika sangat penting bagi kehidupan keseharian tiap individu dan masyarakat hingga saat ini, apa pun latar belakangnya. Mayoritas orang tiap hari berinteraksi dengan orang lain. Ia tak seharusnya berperilaku buruk dalam interaksi tersebut supaya kehidupannya tidak sulit. Karena itu, ia harus sanggup berbicara dan bertindak dengan baik, disitulah persuasi dan retrorika menjadi penting. (Keraf, 2010 :3)

Haikal Hassan adalah sebagai seorang mubaligh dalam media sosial Instagram @haiklhassan_quote, mubaligh yang kita sebut sebagai orang yang menyampaikan pesan dalam ilmu komunikasi disebut dengan komunikator. *Mubaligh* adalah orang yang menyampaikan pesan baik secara langsung maupun tidak langsung. Baik secara tulisan, lisan, ataupun media massa untuk menyebarkan ajaran Islam dengan tujuan melakukan sebuah perubahan yang lebih baik sesuai dengan petunjuk Al-Quran.

Unsur unsur dalam kegiatan dakwah, mubaligh disebut sebagai seorang komunikator, *maudhu* (pesan), *Ushlub* (metode), *Wasilah* (media) dan *mad'u* (objek). Yang dengan itu mubaligh sebagai komunikator yang akan menyampaikan pesan harus memiliki keterampilan retorika yang baik, agar pesan yang disampaikan dapat di terima dengan baik pada objek yang di tuju. Secara operasional.

Dari penjelasan di atas memberikan sebuah pemahaman bahwa retrorika adalah suatu kegiatan yang khusus dan spesifik. Sehingga seorang mubaligh harus bisa mengemas pesan yang akan disampaikan sangat retorika yang menarik dan inovatif dengan kreatifitas yang dimiliki sendiri.

Berdasarkan yang sudah dijelaskan di atas peneliti akan menggunakan teori retorika dan teori komunikasi yang digagas oleh para ahlinya sebagai acuan dalam memecahkan rumusan masalah yaitu : Teori retorika Aristoteles dan teori komunikasi oleh Harold Laswell

1.6 Langkah- langkah Penelitian

1.6.1 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma terdiri dari tiga diantaranya, ada positivistik dan interpretatif. Diantara paradigama tersebut yang digunakan untuk melakukan penelitian kualitatif adalah paradigma interpretatif. Maka pada peneletian skripsi ini sebagai kerangka konseptual menggunakan paradigma interpretatif. Karena dengan menggunakan paradigma interpretatif dapat melihat Fenomena serta menggali pengalaman dari objek penelitian.

1.6.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini mengenai retrorika dakwah Ustadz Haikal Hassan, untuk menghasilkan data objektif dalam penelitian ini maka, penulis menggunakan metode *kualitatif* deskriptif. Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data dan menganalisis peristiwa, yang merupakan sikap atau kegiatan sosial baik secara individu atau pun kelompok. (Syaodih, 2009 : 53)

1.6.3 Jenis Data dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan yang lebih rincinya adalah sebagai berikut :

1.6.3.1 Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari subjek yang menggunakan alat pengambilan data langsung dari subjek. Sumber data primer dalam hal ini adalah video rekaman tausiyah Ustadz Haikal Hassan pada media sosial Instagram @haikalhassan_quote.

1.6.3.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan segala data yang berhubungan

dengan tema yang bersangkutan, baik berupa informasi yang di ambil dari internet, buku, majalah, dan berita lainnya.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian penulis menggunakan tahap sebagai berikut :

1.6.4.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah melihat Instagram Ustadz Haikal Hassan. Penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatan dalam mengamati subjek.

1.6.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau video, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karna adanya seorang penyidik. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari dokumen dokumen atau arsip arsip dari objek yang sedang diteliti. Bahan dokumentasi ini penulis ambil dari youtube, website, buku, dan lainnya yang menyediakan informasi mengenai Ustadz Haikal Hassan. Berdasarkan hal diatas peneliti melakukan langkah langkah untuk meneliti sebagai berikut :

- 1.6.4.2.1 Menonton video video di instagram @haikalhasan_quotes sekaligus mengamati
- 1.6.4.2.2 Mencatat hal yang di rasa oleh peneliti penting apa yang di sampaikan oleh Ustadz Haikal Hassan

